

Pengaruh Profitabilitas dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi

Caroline¹, Abu Nizarudin², Duwi Agustina³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia
Email: ¹carcaroline28@gmail.com, ²abu_nizarudin@yahoo.com, ³duwiagustina7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *audit tenure* terhadap *audit delay* dengan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dengan sampel sebanyak 91 yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*, dan reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh positif *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Kata kunci: *Audit Delay, Audit Tenure, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik*

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability and audit tenure on audit delay with reputation of public accounting firm as a moderating variable in food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 with a sample of 91 that taken using a purposive sampling technique. The results showed that profitability has a negative and significant effect on audit delay, audit tenure has a positive and significant effect on audit delay, reputation of public accounting firm is not able to moderate the negative effect of profitability on audit delay, and reputation of public accounting firm is not able to moderate the positive effect of audit tenure on audit delay in food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021.

Keywords: *Audit Delay, Audit Tenure, Profitability, Reputation of Public Accounting Firm*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan wajib disampaikan oleh perusahaan terutama perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Otoritas Jasa Keuangan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, laporan keuangan perusahaan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan tidak lebih dari 4 bulan setelah berakhirnya tahun periode pelaporan. Jika melakukan pelanggaran maka perusahaan akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Adanya peraturan yang mengatur mengenai penyampaian laporan keuangan tidak menjamin bahwa perusahaan akan mematuhi. Banyaknya kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang terjadi di Indonesia menunjukkan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau yang dikenal dengan sebutan *audit delay*. Bursa Efek Indonesia melaporkan 10 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya periode 31 Desember 2018. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan juga terjadi pada periode selanjutnya secara berturut-turut, yaitu 64 perusahaan untuk periode 31 Desember 2019, 88 perusahaan untuk periode 31 Desember 2020, dan 59 perusahaan untuk periode 31 Desember 2021 yang pada periode ini dikenakan Peringatan Tertulis I.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Makanan dan minuman termasuk dalam kebutuhan dasar manusia. Sektor ini terus berkembang karena berkaitan

secara langsung dengan masyarakat dan dianggap menjadi peluang bisnis yang menguntungkan. Selain itu, sifat konsumtif masyarakat Indonesia memungkinkan investasi dalam industri makanan dan minuman, yang memiliki potensi yang besar. Sejalan dengan Lubis dan Triyanto (2022) yang menyatakan bahwa sektor makanan dan minuman telah berkembang cukup cepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan sektor makanan dan minuman dapat dilihat dari pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). PDB menunjukkan kondisi perekonomian suatu negara yang juga menjadi penilaian terhadap tingkat kesejahteraan suatu negara. Semakin tinggi nilai PDB maka semakin baik kesejahteraan suatu negara, yang dihubungkan dengan tingkat daya beli masyarakat di negara tersebut yang tinggi. Nilai PDB pada tahun 2018-2021 secara berturut-turut, yaitu 7,91%, 7,78%, 1,58%, dan 2,54%. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun mengalami penurunan, sektor makanan dan minuman tetap tumbuh positif dan bertahan bahkan di masa krisis sekalipun, dimana saat pandemi Covid-19 melanda meskipun mengalami perlambatan.

Meskipun terdapat peraturan dan mengalami pertumbuhan ekonomi, masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga tidak terhindar dari sanksi. Fenomena ini dikenal dengan sebutan *audit delay*. *Audit delay* merupakan waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan (Wulandari & Utama, 2016). *Audit delay* dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu profitabilitas dan *audit tenure*. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui keuntungan yang dihasilkan (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan yang mengalami keuntungan akan berusaha untuk lebih cepat menyampaikan laporan keuangan sehingga audit dapat dilaksanakan dengan cepat agar laporan keuangan dapat disampaikan kepada pengguna dengan cepat dan sebaliknya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah *audit tenure*. *Tenure* yang lama dapat mengakibatkan independensi auditor dan kualitas audit turun dikarenakan hubungan emosional antara auditor dan klien yang timbul sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* mempengaruhi laporan keuangan (Sihombing, 2021). Di sisi lain, hubungan yang sudah lama terjalin antara KAP atau auditor dengan perusahaan juga dapat mengurangi kemungkinan proses audit tertunda karena kedua belah pihak sudah saling memahami satu sama lain dengan baik (Wulandari & Utama, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel tambahan lain, yaitu variabel reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi. Perusahaan cenderung memilih KAP dengan reputasi yang baik. Sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman, serta sistem pengendalian dan teknologi yang lebih efisien dan memadai yang dimiliki menyebabkan KAP dengan reputasi yang baik dianggap lebih mampu menghasilkan laporan dengan kualitas yang lebih baik dan menyelesaikan tugas secara tepat waktu (Sihombing, 2021).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal

Menurut Brigham and Houston (2019), teori sinyal menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan bertindak ketika memberikan informasi kepada investor dari sudut pandang manajemen perusahaan. Ketepatan waktu perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Sebaliknya, jika penerbitan laporan keuangan perusahaan tertunda menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi tidak baik karena kualitas informasi laporan keuangan menurun sehingga menyebabkan terjadinya *audit delay*.

2.2. Audit Delay

Laporan audit memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa dipublikasikan karena proses audit harus dilakukan sesuai standar. Lamanya waktu yang diperlukan auditor dalam melaksanakan proses audit dapat dilihat dari selisih waktu antara tanggal laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan (Wulandari & Utama, 2016). Selisih waktu inilah yang disebut dengan *audit delay*. Laporan keuangan audit yang dipublikasikan tepat waktu sangat penting bagi perusahaan *go public* yang sumber pendanaannya bergantung pada investasi sehingga keterlambatan publikasi laporan

keuangan audit menjadi pengaruh buruk bagi perusahaan. Dengan demikian, *audit delay* menimbulkan respon negatif dari investor dikarenakan tingkat kepercayaan yang menurun.

2.3. Profitabilitas

Brigham and Houston (2019) mengatakan bahwa profitabilitas menggambarkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan atas pengoperasian dan penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Bahri & Amnia, 2020). Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) karena dengan *Return On Assets* (ROA), dapat dilihat besaran aset perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yang mewakili profitabilitas. ROA dapat diukur dengan melakukan perbandingan antara jumlah laba yang dihasilkan terhadap aset yang digunakan, kemudian dapat dilihat sejauh mana laba yang dihasilkan perusahaan dari aset yang dimiliki.

2.4. Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya waktu dimana auditor dengan klien berhubungan (Junaidi & Nurdiono, 2016). Daratika (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* yang semakin panjang maka semakin banyak pengalaman audit yang dimiliki auditor mengenai perusahaan klien, sehingga efisiensi semakin meningkat dikarenakan *audit delay* yang semakin pendek. Selain itu, *audit tenure* yang panjang dapat memperbesar risiko terjadinya *audit delay* dikarenakan timbulnya hubungan emosional yang menyebabkan independensi dan kualitas audit menurun. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, batas *audit tenure* yang terjalin antara seorang auditor dengan perusahaan hanya dibatasi paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut.

2.5. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Menurut Suhayati (2014), reputasi KAP merupakan citra yang dimiliki KAP itu sendiri, baik itu berdasarkan prestasi, kepercayaan publik, maupun nama baik. Perusahaan akan memilih KAP berdasarkan kredibilitas, kompetensi sumber daya, dan reputasi yang baik untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Indikator yang menjadi dasar bagi KAP dapat dikatakan memiliki reputasi yang baik adalah ketepatan waktu KAP dalam melakukan audit atas laporan keuangan klien. Jika KAP menyelesaikan audit tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan, KAP terancam kehilangan nama baik dan juga kliennya. Terdapat 2 (dua) golongan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Auditor *big four* dianggap mempunyai reputasi yang lebih baik daripada auditor *non big four* dikarenakan auditor *big four* telah diakui keahlian, reputasi, dan hasil kerjanya.

3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aset yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat sebagai isyarat terkait keadaan perusahaan yang baik kepada publik, terutama investor. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah atau bahkan mengalami kerugian akan cenderung melakukan penundaan publikasi laporan keuangan karena auditor akan berhati-hati dalam memastikan bahwa tidak ada kecurangan yang dilakukan perusahaan pada saat pemeriksaan, sehingga proses audit akan berjalan lebih lama.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dirumuskan hipotesis berikut.

H_{a1}: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

3.2. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Audit Delay*

Audit tenure merupakan lamanya waktu yang terjalin antara auditor dengan klien. Hubungan yang sudah lama terjalin akan membuat auditor memahami bisnis yang dijalankan perusahaan sehingga auditor tidak kesulitan pada saat melakukan audit dan dapat memperkecil risiko terjadinya *audit delay*. Selain itu, auditor akan termotivasi untuk memuaskan keinginan perusahaan sebagai klien dalam hal menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Namun, ikatan yang lama dapat mengakibatkan independensi auditor dan kualitas audit turun dikarenakan hubungan emosional antara auditor dan klien yang timbul.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Ha₂: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

3.3. Peran Reputasi Kantor Akuntan Publik dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan citra yang dimiliki sebuah kantor akuntan publik di mata publik berdasarkan kepercayaan dan prestasi KAP di mata publik. Perusahaan cenderung memilih kantor akuntan publik dengan reputasi yang tinggi demi menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat mempublikasikannya dengan cepat sehingga dapat memperoleh kepercayaan publik, khususnya investor. Akan tetapi, profitabilitas juga mempengaruhi perusahaan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangannya dengan cepat, karena dianggap sebagai kabar baik bagi pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan sehingga terjadi *audit delay*, sehingga membutuhkan waktu audit yang lama karena auditor akan berhati-hati dalam memastikan bahwa tidak ada kecurangan yang dilakukan perusahaan pada saat pemeriksaan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dirumuskan hipotesis berikut.

Ha₃: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

3.4. Peran Reputasi Kantor Akuntan Publik dalam Memoderasi Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dikatakan sebagai nama baik dari kantor akuntan publik yang memberikan layanan jasa profesional kepada perusahaan sebagai klien. Perusahaan cenderung memilih kantor akuntan publik dengan reputasi yang tinggi karena menganggap bahwa kantor akuntan publik dengan reputasi yang baik, memiliki auditor yang berkompetensi lebih baik dan lebih berpengalaman serta memiliki teknologi yang mendukung dalam proses audit, sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan meminimalkan terjadinya *audit delay*. Di sisi lain, *audit tenure* juga mempengaruhi perusahaan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya. Lamanya hubungan yang terjalin antara KAP dengan perusahaan mempermudah auditor dalam melakukan audit terhadap perusahaan dikarenakan pengalaman audit yang dimiliki auditor sehingga auditor lebih memahami bisnis yang dijalankan perusahaan kliennya (Daratika, 2018).

Berdasarkan pernyataan di atas maka dirumuskan hipotesis berikut.

Ha₄: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mampu memoderasi hubungan *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

4. METODE PENELITIAN

4.1. Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *audit tenure*. Selain itu, juga terdapat

variabel moderasi yaitu reputasi kantor akuntan publik yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Audit Delay</i> (Variabel Dependen)	<i>Audit delay</i> merupakan waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.	$AD = \frac{\text{Tanggal Laporan Audit}}{\text{Tanggal Tutup Buku}}$	Rasio
Profitabilitas (Variabel Independen)	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Audit Tenure</i> (Variabel Independen)	<i>Audit tenure</i> merupakan lamanya hubungan antara auditor dengan perusahaan sebagai klien terjalin.	<i>Audit Tenure</i> = Jumlah tahun lama perikatan antara KAP dengan perusahaan	Interval
Reputasi Kantor Akuntan Publik (Variabel Moderasi)	Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan citra yang dimiliki suatu KAP yang dapat dilihat berdasarkan kepercayaan dan prestasi KAP di mata publik.	Nilai 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>big four</i> , nilai 0 untuk KAP <i>non big four</i>	Nominal

4.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria diantaranya:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman tahun 2018-2021;
2. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap tahun 2018-2021;
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

Tabel 2. Proses Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor makanan dan minuman tahun 2018-2021		34
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan tahunan atau <i>annual report</i> tahun 2018-2021 secara lengkap	(6)	28
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(0)	28
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		28
	Jumlah sampel yang digunakan selama periode penelitian (28 x 4)		112
	Data <i>Outlier</i>		21
	Jumlah sampel penelitian tahun 2018-2021		91

4.3. Metode Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan tahap-tahap pengujian berikut:

1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian dengan melihat nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan kemencengan distribusi (*skewness*). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terbagi menjadi 4, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak normal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat hubungan antara variabel independen. Data dapat dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan nilai kritis. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi memiliki varian yang tidak sama antara residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria diantaranya titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data berkumpul tidak hanya di atas atau di bawah saja, dan titik-titik data menyebar dengan tidak membentuk pola tertentu.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi dapat dikatakan baik jika regresi bebas dari autokorelasi. Adapun uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson* dengan kriteria nilai d (*Durbin-Watson*) terletak di antara -2 dan $+2$ menunjukkan tidak terdapat autokorelasi

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan persamaan, yaitu analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi dengan tahapan berikut.

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai R^2 kecil maka terdapat keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. (Ghozali, 2013).

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk menentukan dan mengetahui signifikansi pengaruh secara keseluruhan atau bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Hartono, 2020). Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya $< 0,05$.

c. Uji T

Uji T dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Hartono, 2020). Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

Persamaan analisis regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Persamaan analisis regresi moderasi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4X_1Z + b_5X_2Z + e \quad (2)$$

Dimana:

Y	: Audit Delay
a	: Konstanta
b1, b2, b3, b4, b5	: Koefisien Regresi
X1	: Profitabilitas (ROA)
X2	: Audit Tenure
Z	: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)
e	: Standar Error

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai profitabilitas, *audit tenure*, *audit delay*, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan total sampel yang diteliti.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT DELAY (Y)	91	46	120	86.55	16.981
PROFITABILITAS (X1)	91	-15.44	42.39	6.7432	8.87903
AUDIT TENURE (X2)	91	1	4	2.20	1.128
Valid N (listwise)	91				

Tabel 4. Distribusi Frekuensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i>	61	67.0	67.0	67.0
KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i>	30	33.0	33.0	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* sebanyak 61 perusahaan (67%) dan perusahaan sampel yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* sebanyak 30 perusahaan (33%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

5.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.55065797
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.062
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut disajikan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

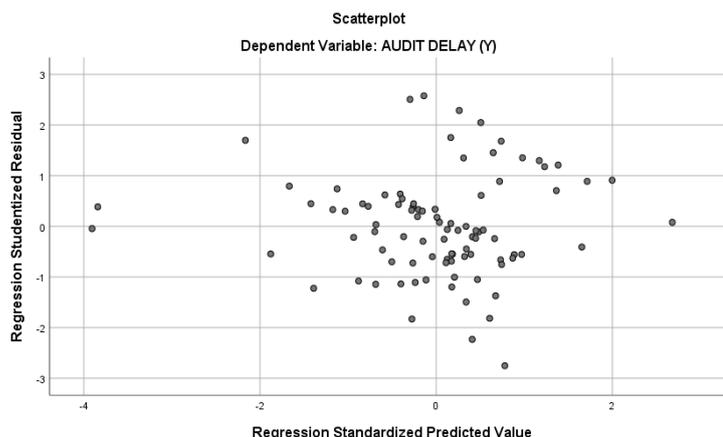
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	84.903	3.497		24.277	.000		
PROFITABI LITAS (X1)	-.882	.171	-.461	-5.165	.000	.918	1.089
AUDIT TENURE (X2)	4.234	1.290	.281	3.282	.001	.998	1.002
REPUTASI KAP (Z)	-5.191	3.208	-.144	-1.618	.109	.918	1.089

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY (Y)

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini baik untuk variabel profitabilitas, *audit tenure* maupun *audit delay* memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 (nol), titik-titik data berkumpul tidak hanya di atas atau di bawah saja, serta titik-titik menyebar dengan tidak berpola atau tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Hasil autokorelasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.363	.341	13.782	1.441

a. Predictors: (Constant), REPUTASI KAP (Z), AUDIT TENURE (X2), PROFITABILITAS (X1)

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY (Y)

Tabel IV. 7 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi yaitu nilai d (*Durbin-Watson*) adalah 1,441. Hasil ini menunjukkan nilai d (*Durbin-Watson*) terletak di antara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

5.3. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 ^a	.344	.329	13.908	1.378

a. Predictors: (Constant), AUDIT TENURE (X2), PROFITABILITAS (X1)

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY (Y)

Tabel IV. 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,329 atau 32,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas dan *audit tenure* menjelaskan 32,9 persen variasi dari *audit delay* dalam penelitian ini sedangkan 67,1 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Uji F

Berikut disajikan tabel uji F:

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8927.367	2	4463.683	23.075	.000 ^b
	Residual	17023.160	88	193.445		
	Total	25950.527	90			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY (Y)

b. Predictors: (Constant), AUDIT TENURE (X2), PROFITABILITAS (X1)

Hasil uji F pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti profitabilitas dan *audit tenure* secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

3. Uji T

Berikut disajikan tabel uji T:

Tabel 10. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	83.577	3.431		24.359	.000		
	PROFITABILITAS (X1)	-.960	.165	-.502	-5.813	.000	.999	1.001
	AUDIT TENURE (X2)	4.299	1.301	.285	3.304	.001	.999	1.001

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY (Y)

Berdasarkan tabel hasil uji T di atas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 83,577 artinya jika profitabilitas dan *audit tenure* nilainya adalah 0, maka *audit delay* memiliki nilai konstanta, yaitu sebesar 83,577 atau 84 hari.
- Nilai koefisien variabel profitabilitas (X_1) sebesar -0,960, artinya jika profitabilitas naik sebesar 1 maka probabilitas mengalami *audit delay* akan turun sebesar 0.960. Variabel profitabilitas menunjukkan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* maka H_{a1} diterima.
- Nilai koefisien variabel *audit tenure* (X_2) sebesar 4,299, artinya jika *audit tenure* naik sebesar 1 maka probabilitas mengalami *audit delay* akan naik sebesar 4,299. Variabel *audit tenure* menunjukkan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* maka H_{a2} ditolak.

4. Uji Koefisien Determinasi Setelah Regresi Moderasi

Berikut disajikan hasil uji koefisien setelah regresi moderasi:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Regresi Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606 ^a	.367	.330	13.904	1.429

a. Predictors: (Constant), AUDIT TENURE*REPUTASI KAP (X_2*Z), PROFITABILITAS (X1), AUDIT TENURE (X2), PROFITABILITAS*REPUTASI KAP (X_1*Z), REPUTASI KAP (Z)

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY (Y)

Angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,330 atau 33 persen menunjukkan kenaikan dari nilai koefisien determinasi (R_2) yang sebelumnya, yaitu 0,329 atau 32,9 persen. Kenaikan yang terjadi sangat kecil dan pengaruhnya tidak signifikan (0.001 atau 1 persen) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) bukanlah variabel moderasi hubungan antara profitabilitas dan *audit tenure* terhadap *audit delay*.

5. Uji F Setelah Regresi Moderasi

Berikut disajikan hasil uji F setelah regresi moderasi:

Tabel 12. Hasil Uji F Setelah Regresi Moderasi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9518.583	5	1903.717	9.848	.000 ^b
	Residual	16431.945	85	193.317		
	Total	25950.527	90			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY (Y)

b. Predictors: (Constant), AUDIT TENURE*REPUTASI KAP (X2*Z), PROFITABILITAS (X1), AUDIT TENURE (X2), PROFITABILITAS*REPUTASI KAP (X1*Z), REPUTASI KAP (Z)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel independen profitabilitas, *audit tenure*, reputasi KAP, interaksi profitabilitas dengan reputasi KAP, dan interaksi *audit tenure* dengan reputasi KAP secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

6. Uji T Setelah Regresi Moderasi

Berikut disajikan tabel uji T setelah regresi moderasi:

Tabel 13. Hasil Uji T Setelah Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	83.751	4.044		20.711	.000		
PROFITABILITAS (X1)	-.937	.249	-.490	-3.771	.000	.441	2.268
AUDIT TENURE (X2)	4.874	1.598	.324	3.050	.003	.662	1.511
REPUTASI KAP (Z)	-1.607	7.733	-.045	-.208	.836	.161	6.221
PROFITABILITAS*REPUTASI KAP (X1*Z)	.068	.350	.031	.193	.847	.287	3.485
AUDIT TENURE*REPUTASI KAP (X2*Z)	-1.840	2.827	-.130	-.651	.517	.188	5.333

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY (Y)

Dari tabel hasil uji T di atas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai koefisien variabel interaksi profitabilitas dengan reputasi KAP (X1*Z) sebesar 0,068, artinya jika interaksi profitabilitas dengan reputasi KAP naik sebesar 1 maka probabilitas mengalami *audit delay* akan naik sebesar 0,068. Variabel interaksi profitabilitas dengan reputasi KAP menunjukkan tingkat signifikansi 0.847 yang lebih besar dari 0,05 sehingga

dapat disimpulkan bahwa secara parsial reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* maka H_{a3} diterima.

2. Nilai koefisien variabel interaksi *audit tenure* dengan reputasi KAP (X_2Z) sebesar -1,840, artinya jika interaksi *audit tenure* dengan reputasi KAP naik sebesar 1 maka probabilitas mengalami *audit delay* akan turun sebesar 1,840. Variabel interaksi *audit tenure* dengan reputasi KAP menunjukkan tingkat signifikansi 0,517 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* maka H_{a4} diterima.

5.4. Interpretasi Hipotesis

Tabel 14. Interpretasi Hipotesis

Variabel	B	Sig	Hasil	Kesimpulan
PROFITABILITAS (X1)	-0,960	0,000	Negatif dan Signifikan	H_{a1} diterima
AUDIT TENURE (X2)	4,299	0,001	Positif dan Signifikan	H_{a2} ditolak
PROFITABILITAS*REPUTASI KAP (X1*Z)	0,068	0,847	Tidak Signifikan	H_{a3} diterima
AUDIT TENURE*REPUTASI KAP (X2*Z)	0,517	-1,840	Tidak Signifikan	H_{a4} diterima

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,960. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Palit dan Sibilang (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pada penelitian ini, nilai profitabilitas diprosikan dengan rasio ROA (*Return On Assets*) dimana rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa semakin besar rasio ini maka semakin cepat perusahaan menerbitkan laporan keuangan karena perusahaan berada dalam kondisi yang baik pada periode tersebut sehingga memperkecil *audit delay*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin kecil *audit delay*.

2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Audit tenure memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 4,299. Hal ini berarti bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga H_{a2} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Michael dan Rohman (2017) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh positif dan signifikan antara nilai *audit tenure* terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan nilai *audit tenure* yang tinggi akan memperbesar *audit delay* karena menurunnya independensi auditor dan kualitas audit akibat timbulnya hubungan emosional antara auditor dengan perusahaan sebagai klien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *audit tenure* maka semakin tinggi *audit delay*.

3. Peran Reputasi Kantor Akuntan Publik dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Interaksi antara profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,847 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,068. Hal ini berarti bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, sehingga H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sihombing (2021)

yang menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan nilai profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan karena Kantor Akuntan Publik (KAP) baik itu yang berafiliasi dengan kantor akuntan *big four* maupun *non big four* akan tetap menjalankan tugas dan kewajiban terhadap perusahaan sebagai klien secara profesional tanpa melihat profitabilitas perusahaan tinggi atau rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

4. Peran Reputasi Kantor Akuntan Publik dalam Memoderasi Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Interaksi antara *audit tenure* dan reputasi kantor akuntan publik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,517 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -1,840. Hal ini berarti bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*, sehingga H_{a4} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sihombing (2021) yang menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara *audit tenure* dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan lama atau tidaknya *audit tenure* yang terjalin antara perusahaan dengan auditor yang sama tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan karena Kantor Akuntan Publik baik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik *big four* maupun *non big four* akan tetap menjalankan tugas dan kewajiban terhadap perusahaan sebagai klien secara profesional dengan menjunjung tinggi independensi auditor sehingga menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin kecil *audit delay*, (2) *Audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* sehingga semakin tinggi *audit delay*, maka semakin tinggi *audit delay*, (3) Reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* sehingga interaksi profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, (4) Reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* sehingga interaksi *audit tenure* dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27-35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamental of Financial Management*. Australia: Chengage.
- Daratika, D. (2018). Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *JOM FEB*, 1(1), 1-15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/21751/21048>

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono. (2020). *Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS*. Medan: Penerbit Deepublish.
- Junaidi & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit - Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: Andi.
- Lubis, D. A., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, 9(3), 1415-1424.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/18070/17699>
- Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-12.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18690>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, 2017.
- Palit, N. G., & Sibilang, N. P. (2022). The Effect Of Profitability And Solvency On Audit Delay With Audit Tenure As Moderating Variables. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1439-1456. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1439-1456.2022>
- Sihombing, T. (2021). Pengaruh *Audit Opinion*, *Audit Tenure*, dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman*, 14(1), 26-43. <http://dx.doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.59>
- Suhayati, E. (2014). Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Audit. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 12(1).
- Wulandari, N. P. W., & Utama, I. M. K. (2016). Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17 (12), 1455-1484. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/22811>